

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Studi Kasus

Studi kasus ini dilakukan pada An.Q umur 4 tahun, tanggal lahir 02 Februari 2020, jenis kelamin Perempuan, Agama Islam, bertempat tinggal di Jalan Hurami BTN Punggolaka, datang ke ruangan IGD RSUD Aliyah II pada tanggal 18 Juli 2024 Jam 08:49 dengan keluhan utama demam, batuk, tidak mau makan dan minum.

Pada tanggal 19 Juli 2024, dilakukan pengkajian dan didapatkan keluhan utama : ibu klien mengatakan anaknya rewel, Ibu klien mengatakan anaknya sering melamun, dan ibu klien mengatakan anaknya takut saat didekati oleh perawat. Riwayat kesehatan sebelumnya: ibu klien mengatakan anaknya pernah masuk rumah sakit dengan keluhan yang sama.

Hasil pemeriksaan TTV pada An.Q didapatkan Nadi : 105x/ menit, Pernapasan : 26x/menit, suhu : 39,9 ° C, SPO2 : 99, BB : 19 kg Terapi pengobatan yang diberikan antara lain : Paracetamol 190 mg, curcuma syr 1 cth, ambroxol syr 5 ml , cefotaxime 500 mg.

Berdasarkan hasil pengkajian di atas maka An.Q dikategorikan mengalami masalah keperawatan Ansietas berhubungan dengan krisis situasional. **Data Subjektif** : Ibu klien mengatakan anaknya rewel, ibu klien mengatakan anaknya gelisah, Ibu klien mengatakan anaknya sering melamun, dan ibu klien mengatakan anaknya takut saat didekati oleh perawat.

**Data Objektif :** Klien tampak lemas, tampak gelisah, dan klien tampak sesekali mengalihkan pandangannya saat penulis sedang berbicara, Nadi : 105x/menit, RR : 26x/menit, Suhu : 39,9<sup>0</sup>C, SPO2 : 99%, BB : 19 kg.

Selanjutnya peneliti melakukan kontrak waktu dengan ibu pasien untuk melakukan Intervensi Terapi *story telling* menggunakan buku cerita, ibu Pasien telah mendapat penjelasan terlebih dahulu mengenai Intervensi yang akan dilakukan selama 3 hari mulai dari tanggal 19 Juli – 21 Juli 2024, jam 08:00 WITA, selanjutnya apabila ibu pasien telah paham dengan penjelasan penulis, pasien berhak untuk memilih apakah ibu pasien setuju melakukan intervensi atau tidak, apabila ibu pasien setuju, ibu pasien menandatangani lembar informed consent yang didampingi oleh Perawat atau keluarga sebagai bukti bahwa ibu pasien telah mendapatkan penjelasan mengenai tindakan yang akan dilakukan dan pasien bersedia menjadi subjek pada studi kasus yang dilakukan penulis.

Intervensi terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi dilakukan sebanyak 1 kali dalam sehari yaitu di jam 08:00. Terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi ini merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu menurunkan tingkat kecemasan pada anak, , yang dilakukan selama 10 - 15 menit dan dilakukan secara terjadwal yaitu selama 3 hari. Prosedur terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi dilakukan dengan cara pasien berbaring atau duduk , kemudian penulis melakukan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi sesuai SOP.

**Tabel 3.2 Observasi sebelum penerapan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi**

Nama : An.Q

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 4 Tahun

No. RM : 06 – 01 – 43

No	Hari/TGL	Skor	Kategori Kecemasan			
			Tidak cemas	Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat
1.	Jum'at 19-7-24	61			✓	
2.	Sabtu 20-7-24	62			✓	
3.	Minggu 21-7-24	45		✓		

**Tabel 4.2 Observasi setelah melakukan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi.**

No	Hari/TGL	Skor	Kategori Kecemasan			
			Tidak cemas	Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat
1.	Jum'at 19-7-24	53			✓	
2.	Sabtu 20-7-24	48			✓	
3.	Minggu 21-7-24	26		✓		

Proses intervensi pelaksanaan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi di hari pertama yang dilakukan pada An. Q sesuai SOP yang telah penulis buat pelaksanaan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi dimulai dari hari pertama yaitu tanggal 19 Juli 2024 di pertemuan pertama, penulis diawali dengan mengucapkan salam, lalu memperkenalkan diri nama, tujuan prosedur dan menjelaskan prosedur, menyampaikan kontrak waktu dan tujuan, lalu mengatur posisi pasien nyaman dan serileks mungkin, sebelum melakukan terapi, penulis mengukur terlebih dahulu tingkat kecemasan dengan melakukan pengamatan, dengan menggunakan alat ukur kecemasan berupa kusioner SCAS. Hasil dari pengukuran tingkatan kecemasan pasien yaitu : 61 ( kecemasan sedang ). Di lanjutkan untuk melakukan Terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi sesuai SOP yang telah penulis buat, setelah dilakukan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi, tunggu sampai 15 – 30 menit, kemudian kembali mengukur tingkat kecemasan pasien. Hasil dari pemberian terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi, tingkat kecemasan pasien menurun menjadi : 53 ( kecemasan sedang ). Selanjutnya penulis membuat kesepakatan dengan ibu pasien jadwal pelaksanaan Terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi untuk keesokan harinya, ibu pasien sepakat bahwa penulis akan melakukan Terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi. pasien akan bertemu penulis besok pada jam 08:00 WITA.

Hari Ke-2 setelah diberikan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi, penulis dan pasien bertemu kembali untuk melakukan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi dimulai dengan salam

terapiutik, pasien menjawab salam, dilanjutkan dengan evaluasi menanyakan kabar pasien hari ini, ibu pasien mengatakan anaknya masih takut saat di dekati oleh perawat dan dokter, pasien tampak gelis saat penulis mencoba mengajaknya berbicara. Sebelum melakukan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi , penulis mengukur tingkat kecemasan pasien terlebih dahulu menggunakan alat ukur kecemasan berupa kusioenr SCAS, tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan terapi yaitu : 62 ( kecemasan sedang ) Nadi : 102x/menit, RR : 20x/menit, suhu : 38,6 C Kemudian penulis mempersiapkan alat untuk melakukan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi, penulis mengatur posisi pasien dan memberikan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi. Setelah dilakukan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi, penulis mengukur kembali tingkat kecemasan pada pasien tersebut selama 15 – 30 menit setelah dilakukannya terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi. Hasil dari pengukuran tingkat kecemasan yaitu : 48 ( kecemasan sedang ) Nadi : 100x/menit, RR : 20x/menit. Selanjutnya penulis mengamati keadaan umum pasien, pasien tampak tenang setelah melakukan terapi. Penulis selanjutnya membuat jadwal pelaksanaan Terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi selanjutnya, ibu pasien dan penulis sepakat bahwa penulis akan bertemu pasien kembali untuk melaksanakan Terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi dan untuk waktunya penulis akan bertemu dengan pasien di waktu pagi hari pada jam 08.00 WITA. Kemudian penulis merapikan alat dan penulis mengakhiri perbincangan tersebut serta mengucapkan salam.

Hari ke-3 seperti biasa penulis memulai percakapan dengan mengucapkan salam terapeutik, dilanjutkan dengan evaluasi menanyakan kabar pasien pada hari ini, pasien menjawab pasien merasa baik, lalu penulis mengonfirmasi kembali terkait kontrak waktu yang akan dilakukan pada hari ini, kemudian penulis mempersiapkan alat dan pasien, sebelum dilakukan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi, penulis mengukur tingkat kecemasan pasien terlebih dahulu, : 45 ( kecemasan ringan ), Nadi 100x/menit, RR : 20x/menit. Kemudian penulis melakukan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi selama 10 - 15 menit. Setelah melakukan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi, penulis mengukur kembali tingkat kecemasan pasien setelah 15-30 menit, hasil dari pengukuran tingkat kecemasan yaitu : 26 ( kecemasan ringan ) Nadi 100x/menit, RR : 20x/menit. Selanjutnya penulis kembali mengamati keadaan umum pasien, pasien tampak senang setelah melakukan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi.

Kemudian penulis menanyakan kepada ibu pasien bagaimana keadaan pasien sebelum dan sesudah dilakukan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi selama 3 hari berturut-turut. Ibu Pasien mengatakan bahwa sebelum melakukan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi, anaknya rewel, gelisah, dan selalu menanyakan penulis. Setelah dilakukan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi secara terjadwal ibu pasien mengatakan anaknya merasa tenang, dan senang, tingkat kecemasan pasien menurun. Penulis selanjutnya menyampaikan rencana tindak lanjut, penulis mengatakan bahwa Terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah

nabi ini bisa dilakukan oleh ibu pasien sendiri, sewaktu – waktu anaknya masuk rumah sakit lagi meskipun tanpa adanya penulis, karena Terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi ini dapat memberikan manfaat yang banyak sekali, salah satunya dapat menurunkan tingkat kecemasan. Sebelum penulis mengakhiri perbincangan ini penulis bertanya kepada ibu pasien apakah ada pertanyaan atau tidak, ibu pasien mengatakan tidak ada, selanjutnya penulis mengakhiri perbincangan ini dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh ibu pasien.

Intervensi Terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi ini dilakukan secara terjadwal selama 3 hari yang dilakukan pada An. Q Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan Terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi.

## **B. Pembahasan**

Hasil pengkajian yang dilakukan pada An. Q dengan keluhan : Ibu klien mengatakan anaknya sering melamun, ibu klien mengatakan anaknya rewel, dan ibu klien mengatakan anaknya takut saat didekati oleh perawat atau dokter. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputro & Fazrin,2017), mengatakan bahwa perubahan perilaku akibat hospitalisasi antara lain gelisah, anak menjadi rewel, mudah terkejut, berontak, mudah menangis, tidak sabar, tegang, bersikap waspada terhadap lingkungan hingga menyebabkan anak menghindar maupun menarik diri. Anak yang mengalami perawatan di rumah sakit akan mengalami kecemasan dan juga ketakutan.

Pada penelitian Jumasing (2020), yaitu *Story telling* kisah nabi Ayyub. Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil terjadi penurunan

kecemasan yang signifikan dari kecemasan berat menjadi rileks. Cerita para Nabi dapat menjadi salah satu strategi untuk mengalihkan fokus anak dari emosi negatif menjadi positif karena perilaku yang terjadi pada masa lampau dapat menjadi panutan untuk perilaku sehari-hari. Anak-anak pada usia 4-6 tahun berada dalam masa anak-anak awal dengan tahap perkembangan kognitif yang disebut pra-operasional.

Diagnosa Keperawatan yang ditegakkan pada An. Q saat hospitalisasi yaitu Ansietas Berhubungan dengan krisis situasional. Dengan keluhan : Data subjektif :Ibu pasien mengatakan anaknya rewel, Ibu pasien mengatakan anaknya sering melamun, ibu pasien mengatakan anaknya takut saat didekati oleh perawat atau dokter. Data Objektif : Klien tampak lemas, tampak gelisah, klien tampak sesekali mengalihkan pandangannya saat penulis sedang berbicara, Nadi : 105x/menit, RR : 26x/menit, suhu : 39,9<sup>0</sup> C, SPO2 : 99, BB : 19 kg.

Penerapan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi pada An. Q mulai dari awal sampai akhir dilakukan selama 1 hari 1 kali selama 3 hari, Terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi ini dapat membuat anak fokus pada kegiatan membaca buku cerita sehingga ketika hendak dilakukan tindakan keperawatan, kecemasan akan teralihkan. Manfaat lain yaitu sebagai hiburan, melatih daya tangkap anak, menanamkan nilai-nilai dan melatih kreativitas anak.

Pelaksanaan Terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi pada studi kasus ini melihat dari aspek tanda dan gejala yang di alami pasien dan hasil pemeriksaan yang dilakukan penulis. Melakukan pelaksanaan Terapi

*story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi kepada pasien, penulis perlu mendapatkan kepercayaan dari pasien dan ibu pasien, yaitu dengan cara membina hubungan saling percaya, dengan menjelaskan prosedur pelaksanaan, menyampaikan tujuan prosedur, manfaat terapi, dan membuat kontrak waktu. Terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi dilakukan dengan cara Letakkan buku cerita kisah nabi ke tempat yang nyaman dan anak tertarik untuk melihatnya, meminta anak untuk memilih salah satu cerita yang anak suka, mulai membacakan buku cerita sesuai kontrak waktu, Peneliti duduk di samping anak sambil menganalisis perubahan kecemasan yang terjadi pada anak, melakukan evaluasi berupa observasi. Pelaksanaan terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi dilakukan di ruangan Mina 7 RSUD Aliyah II, tingkat kecemasan diukur sebelum dan sesudah terapi *story telling* menggunakan buku cerita kisah nabi, mulai dari hari ke- 1 sampai hari ke- 3.

### **C. Keterbatasan Studi Kasus**

Keterbatasan studi kasus ini memiliki banyak keterbatasan yang mengubah rencana dari dilaksanakannya studi kasus ini, yaitu penulis tidak dapat melakukan pemantauan secara 24 jam, sehingga informasi tingkat kecemasan yang didapatkan hanya berdasarkan cerita Ibu pasien dan hasil pengkajian yang dilakukan penulis.